



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Sabtu

Tanggal: 07 Desember 2013

Halaman: 2

RELIGI DAN BUDAYA PERLU DISEIMBANGKAN

Sekaten Jangan Pentingkan Ekonomi

YOGYA (KR) - Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) Tahun Alip 1947/Masehi 2013 resmi dibuka hingga 14 Januari 2014 mendatang. Meski sudah menjadi tradisi tahunan, namun Sekaten diharapkan tidak sekadar menonjolkan aspek ekonomi. Aspek religi dan budaya perlu mendapat keseimbangan agar makna sakral Sekaten dapat dipertahankan.

Penilaian itu disampaikan Gubernur DIY Sri Sultan HB X dalam sambutan tertulis yang dibacakan Wakil Gubernur DIY Sri Paku Alam IX dalam pembukaan PMPS Tahun Alip 1947 di Alun-alun Utara, Jumat (6/12) sore kemarin. "Perkembangan Sekaten diharapkan tetap mengedepankan makna sakralnya. Tidak sekadar ekonomi. Pengunjung harus tahu, makna budaya dan religi Sekaten," ungkapnya.

Sri Paku Alam IX memaparkan, dari unsur budaya, Sekaten sudah berumur ratusan tahun. Diawali oleh Sunan Kalijaga yang mengumpulkan masyarakat dengan membunyikan gamelan di halaman masjid. Saat warga datang berduyun-duyun, Sunan Kalijaga lantas menyiarkan ajaran Islam.

Sementara dari sisi religi, perayaan Sekaten tak lepas

dari peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW atau peristiwa Maulud. Tradisi itu kemudian digelar setiap tahun dengan berbagai pengembangan hingga masa kini. "Ini jadi tradisi karena memiliki nilai sejarah yang kuat. Bahkan pada puncak grebeg Maulud, banyak warga rela berebutan gunungan karena dianggap berkah," paparnya.

Oleh karena itu, jika unsur budaya dan religi diseimbangkan, maka Sekaten dapat memperkuat keistimewaan Yogyakarta. Apalagi tiap kali Sekaten digelar, mampu menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Yogyakarta. Hal ini harus mampu menjadi media pengantaraan jati diri bangsa dari akar budaya.

Walikota Yogyakarta, Harjadi Syuyuti mengungkapkan, tema Sekaten kali ini ialah

harmonisasi religi, budaya dan ekonomi. Selaku penyelenggara, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menyediakan panggung sebagai media ekspresi seni budaya serta siar agama Islam. "Adanya aktivitas ekonomi sebenarnya hanya dampak saja. Unsur budaya dan religi tetap dikedepankan," tandasnya.

Di samping itu, Pemkot Yogyakarta melakukan penataan stan yang lebih berbeda. Jeda antar stan dibuat lebih luas agar memberikan akses bagi pengunjung. Harapannya, pengunjung yang datang semakin nyaman.

Sedangkan penataan parkir, Pemkot juga membuat kebijakan baru dengan me-

galkan tarif parkir Rp 3.000 bagi kendaraan bermotor. "Sebenarnya tarif yang diterapkan ialah tarif progresif. Dua jam pertama itu Rp 2.000 dan selebihnya dikenai tambahan Rp 1.000. Namun biar seragam, karcis dibuat seragam atau flat sebesar Rp 3.000," papar Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Wirawan Hariyo Yudo. (R-9)-d

Instansi

1. Bag. Humas
2.
3.
4.
5.

Netral
 Segera
 Untuk diketahui



KRI: Ely Widiana/Pablo

Sendratari 'Ngalab Berkah' dibawa siswa SMK 1 Kasihan Bantul meramaikan pembukaan Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) di Alun-alun Utara Yogya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005